

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI SMK NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**IKA FATIYANA DEVI**

**NIM. 084 141 481**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI SMK NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ika Fatiyana Devi**  
**NIM. 084 141 481**

Disetujui Pembimbing



**Suparwoto Sapto Wahdno. M.Pd**  
**NIP. 197406092007011020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI SMK NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

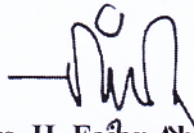
Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juni 2021

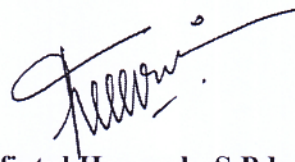
**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris



Drs. H. Fajar Abwa, M. Pd.I  
NIP. 196502211991031003



Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198711202019032006

Anggota

1. Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

(  )

2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd

(  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

“Pendidikan seyogyanya tidak sekedar mengajarkan pengetahuan, namun semestinya juga mampu merangsang perkembangan kearah yang lebih baik”



## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayahku Faddrijah Apri Supardi dan Ibundaku tercinta Suhairiyah, terimakasih atas limpahan doa, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan solusi yang terbaik.
2. Adik-adikku Alga Dwi Agustin Fajariyah dan Nur Fitri Hidayatul Lail terima kasih atas dukungannya selama ini.
3. Suamiku, Alif Candra Aditya. Terimakasih atas doa dan dukungan moril dan materinya, sudah menjadi suami sekaligus teman hidup yang baik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam, Maha di atas Maha, shalawat dan salam kepada sang pembebas manusia dari jaman kebodohan dan kenistaan. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember. tahun pelajaran 2018/2019.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolutioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam

Karya sederhana ini adalah merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana proses itu berjalan dan peneliti yakin karya ini tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan peneliti.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto, MM, selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir kampus IAIN Jember

2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melengkapi fasilitas sehingga mempermudah kegiatan kuliah kami.
3. Drs. H .D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang tanpa Lelah dan henti memberikan arahan dan motivasi yang membangun untuk kami mahasiswanya.
4. Bapak Suparwoto Sapto Wahono M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember yang membantu proses penyelesaian karya ini.
6. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saranyang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Jember, Juni 2021

Ika Fatiyana Devi

## ABSTRAK

**Ika Fatiyana Devi, 2021: *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.***

Kata Kunci: Intenalisasi, Nilai-Nilai Agama Islam, Ekstrakurikuler Keagamaan.

Pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu negara karena pendidikan dianggap sebagai satu investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan kualitas manusia untuk masa depan negara. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukan mater-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar sekolah berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Melihat beberapa dekade terakhir ada beberapa problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan. Salah satu faktornya ialah mulai terabaikannya nilai-nilai khususnya agama Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilangnya karakter bangsa. Dengan diadakannya pembelajaran di luar kelas yang berupa ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dengan dibumbuhi internalisasi nilai-nilai agama Islam didalamnya diharapkan hal tersebut dapat membantu menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses internalisasi nilai ibadah dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember? 2) Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai ibadah dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis studi kasus yang dilakukan di SMK Negeri 5 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Proses internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan dua acara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung bisa dengan memberi suatu contoh atau keteladanan yang baik dilakukan oleh seorang guru dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan mata pelajaran keagamaan, bisa dilakukan dengan cara pengawasan, nasihat, dan teguran. 2) Proses nilai akhlak yang ditanamkan terhadap siswa di SMK Negeri 5 Jember tidak hanya kepada Allah, sesama manusia, melainkan juga terhadap lingkungan. Sebab agama Islam memandang lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik-baiknya dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.



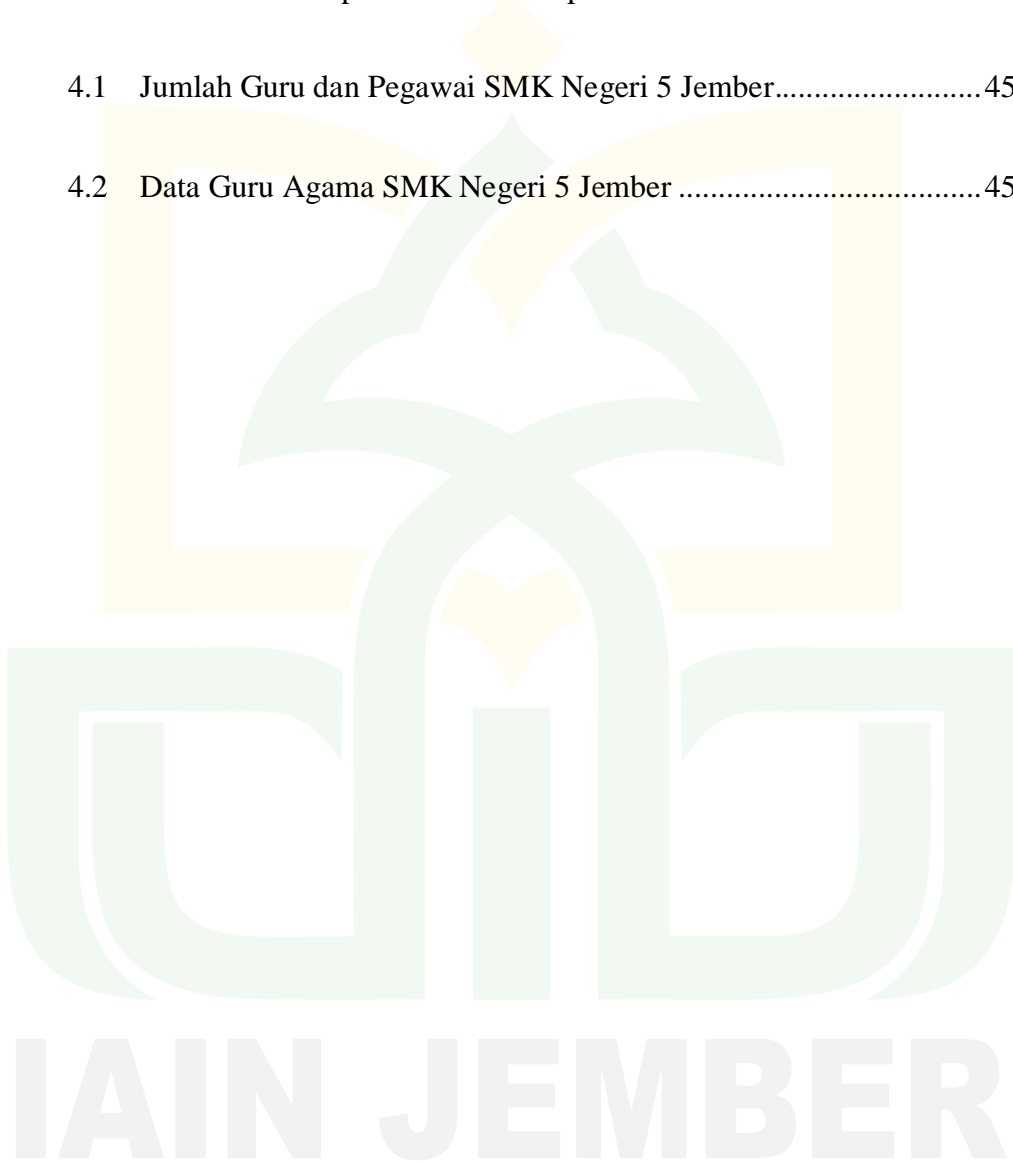
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TEBEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36

C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Ijin Pnelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata Peneliti	

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	
2.1	Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu..... 13
4.1	Jumlah Guru dan Pegawai SMK Negeri 5 Jember.....45
4.2	Data Guru Agama SMK Negeri 5 Jember .....45



# **BAB I**

## **PENDAHULLUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas, tidak hanya menyangkut pendidikan dari segi individu, namun juga masyarakat dan kejiwaan. Dari segi individu pendidikan baginya berarti pengembangan sifat-sifat ketuhanan yang terdapat dalam diri manusia sesuai tuntutan fitrahnya kepada ilmu dan agama. Manusia selalu ingin mengenal zat yang absolut dan perjuangan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis Negara berupa Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Berangkat dari undang-undang Republik Indonesia tentang tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional adalah:<sup>2</sup>

pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Islam sejak awal menegaskan perlunya pendidikan bagi manusia sesuai dengan ayat pertama yang turun, Hal ini terlihat dalam firman pertama yang diturunkan oleh Allah SWT dalam QS. Al-alaq ayat 1-5:

---

<sup>1</sup> Umirso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), 34.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-alaaq 1-5)<sup>3</sup>

Ayat tersebut seakan menegaskan bahwa *iqra* (membaca) merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain. Ini berarti bahwa pendidikan Agama Islam merupakan pilar yang paling utama dan sebagai bekal yang paling mendasar untuk memahami dan mendalami, untuk selanjutnya mengamalkan, perintah- perintah lain.

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukan mater-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar sekolah berupa bentuk kegiatan esktrakurikuler. Melihat beberapa dekade terakhir ada beberapa problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan paradig yang

<sup>3</sup> Depag Ri, *Al-quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

memprihatinkan. Salah satu faktornya ialah mulai terabaikannya nilai-nilai khususnya agama Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilangnya karakter bangsa.

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.

Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, adat istiadat, dan estetika. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.<sup>5</sup> Antara nilai-nilai agama Islam dan Pendidikan Karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa antara nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.<sup>6</sup> Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang bermoral dan berakhlak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yakni yang pembentukannya lebih mengarah pada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat keagamaan dengan bertujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta berbagai pendorong dalam membentu karakter

---

<sup>6</sup> Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://ilmu.sosial.dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 13 Oktober 2018 jam 10:27 am.

siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki suatu tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan juga pembinaan karakter yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam ajaran agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan minat dan hobi siswa. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas, betapa penting posisi kegiatan ekstrakurikuler dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu ekstrakurikuler ini bisa dijadikan wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan untuk mengembangkan potensi/skill yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Suatu lembaga pendidikan juga memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media masa. Antisipasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Melihat dari berbagai tantangan dan ancaman untuk para generasi muda sekarang peran akan suatu pendidikan sangat penting. Oleh karena itu dalam



rangka mempersiapkan para generasi muda dari segi pengetahuan dan juga moral, SMK Negeri 5 Jember senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari segi sarana-prasarana, profesionalisme guru dan lebih mengedepankan dalam pendidikan moral atau akhlak, sebab dengan pendidikan akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada proses nilai ibadah dan akhlak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti yang di ketahui peneliti ketika observasi, bahwasanya internalisasi nilai akhlak dan ibadah ditanamkan terhadap siswa tidak hanya ketika didalam kelas. Melainkan juga diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti literasi, tartil, hadroh dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 5 Jember serta implikasi terhadap pembentukan karakter bagi para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin lebih melakukan penelitian secara mendalam tentang proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 5 Jember. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 5 Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses internalisasi nilai ibadah dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai ibadah dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler keagamaan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

##### **b. Bagi IAIN Jember**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.

c. Bagi SMK Negeri 5 Jember

- 1) Bagi SMK Negeri 5 Jember dapat dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Dalam penelitian ini yang di maksud internalisasi adalah proses menanamkan, memberikan pemahaman tentang Agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran Agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari di SMK Negeri 05 Jember.

## **2. Nilai-nilai agama Islam**

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter siswa ketika diinternalisasikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 05 Jember.

## **3. Karakter**

Karakter adalah sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budipekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang.

Dalam penelitian ini karakter yang terbentuk dalam peserta didik akan menjadi tolak ukur apakah internalisasi nilai-nilai agama Islam berdampak atau tidaknya terhadap karakter peserta didik di SMK negeri 05 Jember.

## **4. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang

diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan harian, mingguan, dan kegiatan tahunan.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi.maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan. Pemahaman dalam pembahasan bab ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori yang memiliki relevansi tentang upaya meningkatkan

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasn temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi oleh Eviy Aidiah Fithriyah (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Man Malang*. Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah diskripsi mengenai upaya membentuk sebuah tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini membahas proses dan factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil dalam penelitian ini, bahwasanya peneliti mengemukakan selain kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa tetapi juga membantu siswa selain memperoleh suatu pengetahuan keagamaan tetapi juga membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan anjuran Islam. Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah terletak di titik fokusnya, penelitian saudara Eviy Aidiah Fithriyah, mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa. Sedangkan peneliti dalam penelitian fokusnya dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini bisa sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Persamaannya

terletak pada aspek sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam.

- b. Skripsi oleh Ulfatun Niswah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowokwaru Malang*, Skripsi ini termasuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian membahas tentang metode dalam melaksanakan internalisasi, pelaksanaan internalisasi agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam. Di panti asuhan Aisyiyah lowok waru Malang sangat menjunjung tinggi kehidupan dan pergaulan sesama ukhuwah Islamiyah dan pengamalan akhlakul karimah, selain itu peneliti mengemukakan dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membina akhlak mahmudah berhasil tercermin dalam kepribadian anak-anak penghuni panti asuhan Aisyiyah lowok waru Malang dari beberapa aspek yang dimiliki diantaranya: aspek kejujuran, aspek ketaatan, aspek kesopanan, aspek ksaling berkasih sayang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada titik focus yang diinginkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ulfatun Niswah focus pada Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan di pantai asuhan, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMK Negeri. Sedangkan persamaann dalam penelitian ini, sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai agama Islam.

- c. Skripsi oleh Dani Nadhir Al Khuzami, Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Manajemen Ubungan Masyarakat Di Pondok Pesantren An-nur II. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak dalam sasaran yang ditargetkan. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dani Nadhir Al Khuzami lebih terfokus pada manajemen humas melalui internalisasi nilai-nilai Keislaman kepada masyarakat disekitar pondok sedangkan penelitian ini penulis mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada para peserta didik. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, sama-sama memngkaji internalisasi nilai-nilai agama Islam.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eviy Aidah Fitriyah. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Man Malang.	Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam	Titik focus pada penelitian ini adalah bagaimana membentuk tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama islam
2	Ulfatun Niswah, Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Panti Asuhan Putri Alsiyah Lokowaru Malang	Penelitian yang berupaya untuk internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Persamaan untuk menggali data mengenai Internalisasi nilai-nilai agama Islam	Penelitian ini mengupayakan bagaimana dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3	Dani Nadhir Al Khuzami, internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Ubungan Masyarakat Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang	Penelitian yang mengangkat internalisasi nilai-nilai agama islam sebagai variable utama yang digunakan untuk merubah suatu keadaan objek penelitian	Menggunakan variable internalisasi nilai-nilai agama islam dalam manajemen hubungan masyarakat



## B. Kajian Teori

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

#### a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit*, hlm 336.

terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah. Dalam proses Internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Tahap Transformasi Nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif.

## **2. Nilai - nilai Agama Islam**

### **a. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam**

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas oleh ruang lingkungannya.

Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya, karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

- 1) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>9</sup>
- 2) Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi fungsi bagian-bagiannya.<sup>10</sup>
- 3) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.<sup>11</sup>
- 4) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian Empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Beberapa pengertian tentang nilai diatas dapat difahami bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir. Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa Sanskerta, yaitu suku “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau” jadi manakala suku kata “a” dan “gama” maka mempunyai arti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260.

<sup>10</sup> H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm, 141.

<sup>11</sup> Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pistaka Belajar, 1996), hlm, 61.

<sup>12</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, filsafat, dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm, 5.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keIslaman adalah: “Bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui sunjektivitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial”.

#### **b. Macam-Macam Nilai Agama Islam**

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi para siswa yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. nilai agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan dan patokan dari segi standarisasi karakter manusia. Nilai-nilai agama Islam perlu di tanamkan biar lebih mudak untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

### 1) Nilai Akidah

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Secara etimologis berarti *credo*, *creed* yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>13</sup>

Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- c) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- d) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- e) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- f) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan illahi<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm, 117.

<sup>14</sup> Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hlm, 22.

Akidah atau keimanan yang dimiliki setiap orang selalu berbeda. Akidah mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda pula. Tingkatan-tingkatan iman adalah:

- a) Taqlid, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru ada orang lain tanpa tahu dasarnya.
- b) Yakin, tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
- c) Ainul yakin, tingkatan keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
- d) Haquul yakin, tingkatan keyakinan yang disamping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil, serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.

## 2) Nilai Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptaNya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadaNya ibadah menurut bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'bbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqum mu'abbad* yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang

tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang itu diciptakan tidak semata-mata dia didunia ini tanpa adanya tujuan dibalik penciptaannya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadaNya.

Manusia di dunia ini diciptakan hanya untuk beribadah hanya kepada Allah. Ibadah tidak hanya terbatas kepada sholat, puasa, puasa atau membaca Alquran melainkan ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoinya, baik perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam.

### 3) Nilai Akhlak

Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-ahlak yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali kitabnya Ihya Ulum Al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian
- b) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c) Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar.
- d) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. akhlak diibaratkan suatu “buah” pohon Islam yang berakar pada aqidah, bercabang dan syari’ah.<sup>15</sup>

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:

- a) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak

<sup>15</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 348.



kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:

- (1) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasanya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
- (2) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
- (3) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Nya
- (4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.
- (5) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
- (6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
- (7) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

#### b) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

- (1) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- (2) Persaudaraan (ukhuwwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggapnya dirinya yang paling baik.
- (3) Persamaan, (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
- (4) Adil, Yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- (5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
- (6) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.
- (7) Tepat janji (al-wafa'), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.
- (8) Lapang dada (Insyrof), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.
- (9) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.
- (10) Perwira, yaitu sikap dengan penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas.
- (11) Hemat, yaitu sikap yang bisa meminit dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
- (12) Dermawan, yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketakwaan kepada Allah. Nilai-nilai diatas yang membentuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalifahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaan alam yang ada. Yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan. Dari beberapa uraian diatas, didalam ajaran Islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk di muka bumi ini. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain.

### c. Pembentukan Karakter

#### 1) Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin Character, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>16</sup> Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah walaupun mengandung unsur bawaan yang setiap orang berbeda-beda. Tabiat adalah sifat dalam diri manusia yang ada tanpa dikehendaki dan diupayakan. Budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Akhlak adalah aturan yang mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berhubungan dengan Tuhanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

---

<sup>16</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hlm, 20-21.

<sup>17</sup> Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, hlm. 76-77.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya untuk penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang luhur yang menjadikan untuk jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada TuhanNya , diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai yang luhur itu antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk penasaran akan intelektual, dan berfikir secara logis. Oleh karenanya, penanaman pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori memalui sekedar menstransfer ilmu saja, melainkan harus dilakukan secara praktek dengan memberikan contoh teladan yang baik serta pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai intrisik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.

## 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:<sup>18</sup>

- a) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- c) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- d) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

### 3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah:

- a) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>18</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm, 7.

- b) Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- l) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat-komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



#### 4) Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

- a) Menggunakan Pemahaman. Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.
- b) Menggunakan Pembiasaan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.
- c) Menggunakan Keteladanan. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm, 36-41.

#### **d. Ekstrakurikuler Keagamaan**

##### 1) Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan diluar jam sekolah yang dimana sebagai wadah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, kebutuhan, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mempunyai wewenang dan kemampuan di sekolah-madrasah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai macam-macam kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk jiwa religius dalam diri siswa sehingga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga mampu melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui beberapa kegiatan seperti shalat berjamaah, upacara hari besar Islam, Kegiatan OSIS/rohis, kesenian yang bernafaskan Islam berupa hadroh atau kelompok sholawat, tilawati dan berbagai sosial keagamaan lainnya seperti kegiatan kelompok remaja masjid yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, artinya sekolah tidak mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, melainkan berdasarkan kegugahan hati para peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan siswa, membantu siswa yang kurang memahami agama Islam, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada peserta didik supaya lebih terampil. Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diambil suatu pengertian bahwa suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam melakukan pembinaan terhadap pembentukan karakter siswa, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa tentang pengetahuan agama Islam dan merekatkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tentu sangat bervariasi. Hal ini tidak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagian besar fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, dan kreatifitas siswa. Sedangkan fungsi ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah biasanya ditentukan oleh tujuan dan fungsi dari lembaga pendidikan tersebut. Jadi, fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang kreatifitas tinggi dan penuh tanggung jawab dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Alloh, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

- f) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoal-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, dan kuat, cekatan dan terampil.
- h) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- i) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j) Menumbuhkembangkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>20</sup>

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, akan tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dan suatu keadaan alamiah.<sup>21</sup> Jadi peneliti memperoleh data dari penelitian lapangan secara langsung tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan yang diterapkan selama proses pelaksanaan secara langsung.

---

<sup>20</sup> Djaman Satori dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm, 22.

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hlm, 26.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai penelitian yaitu di SMK Negeri 5 Jember, terletak di Jl. Brawijaya 55 Jember RT/RW: 01/11, desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi dan telah terakreditasi A.
2. Letaknya yang strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Jawa Timur.
3. Sekolah Menengah Kejuruan 5 Jember mengadakan program ekstrakurikuler keagamaan.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pembimbing ekstrakurikuler, dan Waka Kesiswaan.

---

<sup>22</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), hlm, 91.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.<sup>23</sup>

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada Kepala Sekolah, waka kesiswaan, dan guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan. Untuk menggali informasi yang relevan sekitar proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, maka dalam mengadakan wawancara dapat menggunakan rancangan atau lembaran garis-garis pokok masalah yang akan dijadikan pegangan dalam wawancara.

### 2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>24</sup> Adapun teknik

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 319.

<sup>24</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.



observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Partisipasi Pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 5 Jember untuk mengamati pelaksanaan dan dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Negeri 5 Jember. Peneliti juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati karakter siswa yang dibentuk setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.<sup>25</sup>

Peneliti akan menggunakan dokumen untuk mengetahui profil SMK Negeri 5 Jember, data guru, karyawan, dan siswa, data sarana prasarana yang dimiliki SMK Negeri 5 Jember serta profil kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi struktur organisasi OSIS, nama-nama pengurus ekstrakurikuler dan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 330.

program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember dan lain sebagainya.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>26</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Milles dan Huberman yang meliputi:

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data ialah data yang telah diperoleh selama di lapangan dirangkum, di pilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan juga dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang berkaitan dengan penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mendisplay data maka dapat memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

---

<sup>26</sup> Djaman Satori dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm 201.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keabsahan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>28</sup>

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 48.

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Penyusunan rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks,
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat,
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Awal Berdirinya SMKN 5 Jember**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Jember diresmikan tanggal 14 Pebruari 1977 oleh Dr. Syarief Thayeb, Menteri Guru dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan SK pendirian no.0309/4/1975 tanggal 31 Desember 1975, NSS. 58.1.05.24.081 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian Negeri Jember (1977-1997) dengan membuka 2 (dua) jurusan yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Dengan perkembangan kebijakan Pemerintah tentang nomenklatur SMK, maka nama sekolah mengalami perubahan dari SMT Pertanian Negeri Jember menjadi SMK Negeri 1 Sukorambi Jember (1997-2012) dan dengan SK Bupati Jember (Ir. MZA Djalal) Nomor: 188.45/356/012/2012, tanggal 5 November 2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilingkungan Dinas Guru Kabupaten Jember yang disiarkan melalui lembaran Daerah SMK Negeri 1 Sukorambi menjadi SMK Negeri 5 Jember.

SMK Negeri 5 Jember, terletak di desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, jarak dari pusat kota 8 km. Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 602729” s/d 701435” Bujur Timur dan 70596” s/d 803356” Lintang Selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas.

Utara dan Timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas Selatan dengan Pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Letaknya yang strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Timur Jawa Timur.

SMK Negeri 5 Jember menerapkan konsep pembelajaran full day school. Dengan demikian, waktu belajar yang siswa lalui lebih banyak daripada sekolah-sekolah biasa. Hal ini berefek positif terhadap pembelajaran PAI. Dalam halnya juga jurusan Alat Mesin Pertanian 4 jam pelajaran dengan durasi 45 menit dalam satu jam pelajaran. Dengan sekian jam pelajaran per pekan sangat membantu pelajaran dengan strategi PBL.

#### a. Identitas Sekolah

- 1) Kode registrasi (NSS) : 581052404001      NPSN 20523760
- 2) Nama resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember
- 3) SK Pendirian
  - a) Nomor SK : 0253/U/1997
  - b) Tanggal SK : 06-07-199
- 4) Akreditasi program : Budi daya ternak THP dan Mekanisasi pertanian, tehnik kimia, Agribisnis Prokduksi Tanaman, Tehnik Komputer dan Informatika.
  - a) Status akreditasi : A
  - b) Nomor SK : MK 001559
  - c) Tanggal SK : 21 Oktober 2009
- 5) Proses penetapan RSBI/SBI : Melalui proses Verifikasi
- 6) No SK penetapan Penyelenggaraan RSBI/SBI :  
0004/C5.2/MN/2006

## 7) Alamat lengkap sekolah

- a) Jalan : Jl. Brawijaya 55 Jember RT/RW:  
01/11
- b) Desa/kelurahan : Jubung
- c) Kecamatan : Sukorambi
- d) Kabupaten/Kota : Jember
- e) Propinsi : Jawa Timur
- f) Nomor Telp : 0331-487535  
Fax : 0331-422695  
Email : [smk5jember@yahoo.co.id](mailto:smk5jember@yahoo.co.id)
- g) Web : [www.smkn5jember.sch.id](http://www.smkn5jember.sch.id)

## 8) Identitas kepala sekolah

- a) Nama Lengkap : Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT
- b) Tempat dan tanggal lahir : Lumajang, 17-03-1970

**b. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember**

## 1) Visi SMKN 5 Jember adalah:

Menjadi pusat guru dan pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing tingkat regional, nasional dan internasional.

## 2) Misi SMKN 5 jember adalah:

- a) Menciptakan tamatan yang bertakwa dan berbudi luhur, memiliki etos kerja dan berjiwa wirausaha.
- b) Menjadi sekolah menengah unggulan.
- c) Meningkatkan daya serap tamatan di dunia kerja dan dapat melanjutkan guru kejenjang yang lebih tinggi
- d) Meningkatkan peran SMK sebagai pusat Pengembangan Agribisnis di tingkat Regional.

- e) Meningkatkan peran SMK sebagai pusat pengembangan Teknologi Informasi bagi sekolah, industry, dan masyarakat.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Guru dan Pegawai Sekolah**

No	IJAZAH	STATUS /GURU					TATA USAHA			TOTAL	
		PN S	GR .B T	TN G PIN J	G T T	JM LH	PN S	PT T	JMLH	GURU &TU	KET
1.	S-2	29	-	-	5	34	1	-	1	35	
2.	S-1	62	-	7	52	121	2	4	6	127	
3.	D-3	-	-	-	-	-	1	5	6	0	
4.	D-2	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
5.	D-1	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
6.	SLTA	-	-	3	-	3	5	20	25	28	
7.	SMP	-	-	-	-	-	-	1	1	1	
8.	SD	-	-	1	-	1	-	3	3	4	
9.	<SD	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
<b>JUMLAH</b>		91	0	11	57	159	9	33	42	201	

**Tabel 4.2**  
**Data Guru PAI SMKN 5 Jember<sup>29</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Abd. Rohman	Ketua
2	Andi Amin S.Pd.I	Sekrtaris
3	Farida M.Pd.I	Bendahara
4	Siti Mahmudah S.Pd.I	Seksi Dakwah
5	Muhammad Fahrudin S.Pd.I	Seksi Dakwah
6	Nur Mahfuda M.Pd.I	Seksi Guru
7	Warist Ilyas S.Pd.I	Seksi Guru
8	Joko Waluyo S.Pd.I	Seksi Kebersihan
9	Moh. Irsyad S.Pd.I	Seksi Dakwah

<sup>29</sup> Data sekolah, SMKN 5 Jember



## B. Penyajian Data

### 1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di SMK 5 Negeri Jember?

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalam nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.<sup>30</sup> Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran di dalam kelas serasa kurang efektif, kondisi siswa yang dalam keseharian mereka lebih difokuskan terhadap kegiatan praktik sesuai jurusan mereka, membuat para siswa lebih memilih beristirahat didalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak cukup jika hanya melalui pembelajaran di dalam kelas saja. Sehingga pihak sekolah juga menyelenggarakan beberapa kegiatan diluar jam sekolah, yakni berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan Tartil, Hadrah, tata cara melaksanakan ibadah, yaitu sholat wajib dan sunnah, menyambut perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember yang diikuti oleh peserta didik memiliki tujuan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas keagamaan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak.

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa *Managemen Pendidikan Karakter* (Bandung:Rosdakarya,2012), 147.

Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

berangkat dari input yang berbeda, menilai bahwa anak-anak yang masuk di SMK Negeri 5 Jember ini masih perlu adanya penataan dalam karakter/perilakunya. Terbukti pada kesehariannya siswa ketika disekolah seperti kurangnya kedisiplinan atau bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai agama Islam yang secara garis besarnya berkaitan dengan nilai aqidah, syariah, dan akhlakunya. Tiga nilai inilah perlu diperbaiki agar karakter peserta didik semakin kuat mengingat perkembangan zaman yang makin keras.<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 oktober 2018 dalam proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, dengan senantiasa diawali dan di akhiri dengan berdoa. Dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para peserta didik maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di SMK Negeri 5 Jember. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Fahrudin selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

Kebiasaan menyebut Asma-Asma Allah setiap akan dimulainya kegiatan proses pembelajaran seperti membaca lantunan asmaul husna dan beberapa doa belajar lainnya serta mengakhiri dengan membaca hamdalah. Kemudian juga bisa dengan melakukan amalan wajib maupun sunnah seperti melakukan sholat lima waktu, puasa senin-kamis membaca alquran dan lain-lain.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Pembina ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat digaris bawahi bahwa salah satu yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu dengan mendekat kan

<sup>31</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjid, 8 Oktober 2018

<sup>32</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjid, 8 Oktober 2018

peserta didik pada kitab suci Al-Quran. Sebab Al-Quran merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan sebagai pedoman umat Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca Al-Quran agar anak nantinya mampu membaca dengan baik dan benar.

Siswa selain didekatkan dengan Al-Quran juga dikenalkan dengan arti yang terkandung di dalamnya melalui ekstrakurikuler Tilawah. Jadi siswa selain mampu membaca Al-Quran dengan baik tapi juga bisa mengetahui kandungan ayatnya, sehingga siswa dengan sendiri bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain juga didekatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya seperti sholawat.

Disinilah yang menjadikan sekolah SMK Negeri 5 Jember berbeda dengan sekolah lainnya, karena selain melaksanakan pembelajaran ilmu umum juga ditekankan pada pembinaan generasi muda religius, diantaranya melalui pelatihan membaca Al-Quran baik dari segi ilmu tajwid dan makharijul khurufnya dan juga pembinaan menjadi imam membaca yasin dan tahlil sesuai tujuan sekolah yaitu terbentuknya siswa yang qurani dan juga membetuk generasi Islami yang mampu membuat perubahan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

#### a. Kondisi Karakter Siswa

Dari uraian di atas bahwasanya apa yang sudah dilakukan SMK Negeri 5 Jember selain mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, tetapi juga menjadikan para siswa memiliki karakter religius yang kuat sehingga bisa membentengi kepribadiannya. Melihat kebanyakan siswa yang sekolah disini sebelumnya merupakan lulusan dari sekolah-sekolah umum, maka selain pengetahuan agamanya masih sangat minim namun juga dapat berimbang pada karakternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Farida selaku guru PAI yang juga merupakan

salah satu yang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

Melihat para siswa yang mempunyai bermacam-macam karakter yang berbeda-beda, khususnya bagi siswa baru yang sebelumnya kebanyakan lulusan dari sekolah umum, maka karakternya masih belum tertata dan sangat liar, sehingga masih sulit untuk diatur oleh para bapak ibu guru. Terlebih sebenarnya dalam tingkat sekolah menengah, karakter siswa entah itu baik atau buruk sudah mulai terbentuk ketika mereka sejak di sekolah dasar, hingga ketika saat ini kami tinggal merubahnya, ketika ada karakter buruk, maka kami berusaha untuk merubahnya menjadi baik, dan yang baik kita menjadikannya semakin baik lagi. Namun nanti ketika sudah satu semester atau bahkan satu tahun maka akan semakin tertata, sehingga sedikit banyak bisa mempraktekan dalam kesehariannya baik dirumah maupun dilingkungan sekolah, di lain sisi mereka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru sehingga juga berpengaruh dalam pembentukan karakter<sup>33</sup>

#### b. Upaya Pembentukan Karakter

Internalisasi nilai ibadah dan nilai akhlak di SMK Negeri 5 Jember sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas, namun juga internalisasi nilai agama Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam seperti latihan membaca alquran (artil), shalawatan (hadroh), sholat dzuhur, ashar dan dhuha berjamaah dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Abdul Hamid selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam khususnya nilai ibadah oleh pihak sekolah sudah diterapkan cukup lama, yang mana dituangkan dalam program-program keagamaan. Tapi yang dimaksud bukan dalam bidang studi keagamaan, melainkan diwujudkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dengan diadakannya shalat dzuhur berjamaah, pelatihan membaca Al-Quran, kelompok shalawatan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Maka dari pada itu

<sup>33</sup> Farida, *wawancara*, ruang guru, 4 Oktober 2018

masih perlu adanya pembenahan dan juga diperlukan pengawasan serta perhatian yang lebih guna mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam<sup>34</sup>

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung bisa dengan memberi suatu contoh atau keteladanan yang baik dilakukan oleh seorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas dengan mata pelajaran keagamaan, bisa dilakukan dengan cara pengawasan, nasihat dan teguran, namun jika memang sulit untuk ditegur maka di beri sanksi agar lebih menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan.

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah ini membutuhkan cara yang sangat pelan-pelan dikarenakan melihat kondisi siswa yang kebanyakan lulusan dari sekolah-sekolah umum yang masih minim akan pengetahuan agamanya. Kemudian yang perlu lebih ditekankan dalam pembentukan karakter anak sejak dini ialah karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Sebab dengan penanaman awal antara karakter religious, disiplin, dan tanggung jawab akan membawa pondasi dasar yang kuat pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Abdul Hamid selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu:

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dengan cara yang sangat pelan dengan melihat kondisi peserta didik, khususnya

---

<sup>34</sup> Abdul Hamid, *wawancara*, masjid, 5 Oktober 2018

yang sebelumnya bersekolah disekolah umum, pengetahuan akan ilmu keagamaan masih sangat minim dan karakternya yang masih belum tertata, maka diperlukan perjuangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah ini, khususnya terhadap pembentukan karakter yang paling ditekankan ialah religius, disiplin dan tanggung jawab. Ketiga ini harus di bentuk terlebih dahulu sehingga nantinya akan mudah membentuk karakter lainnya dan juga membawa pondasi yang kuat dalam karakter siswa<sup>35</sup>

Dapat diambil garis besar bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dengan cara yang sangat pelan, seakan akan peserta didik itu tidak mengetahui kalau ada penanaman nilai agama Islam pada dirinya. Jadi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dilakukan dengan beberapa tahapan dan secara perlahan-lahan agar bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan<sup>36</sup>

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan (PAI). Tahapan ini ditunjukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter.

<sup>35</sup> Abdul Hamid, *wawancara*, masjid, 5 Oktober 2018

<sup>36</sup> Abdul Hamid, *wawancara*, masjid, 5 Oktober 2018

Tahap kedua pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu karakter pada diri anak. Tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan beberapa metode seperti keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung, dengan begitu secara otomatis siswa langsung bisa mencontoh apa yang telah dilihatnya. Jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

tahap yang perlu dilakukan pertama kali yakni dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan, disitu anak akan mudah meresapi tentang pengetahuan keagamaan pada dirinya. Jadi anak selain diberi pengetahuan atau pemberian teori yang dilakukan didalam kelas melalui beberapa mata pelajaran agama tetapi peserta didik bisa mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pemahamannya. Dengan begitu ada suatu pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam serta juga semakin tertata para diri anak.<sup>37</sup>

## 2) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan atau diluar sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu

<sup>37</sup> Abdul Hamid, *wawancara*, masjid, 6 Oktober 2018

perenungan atau penghayatan yang mendalam pada diri peserta didik. Peserta didik akan mulai terbiasa melakukan suatu hal dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur, ashar bahkan dhuha berjamaah, membaca al-Quran, membaca sholawat, dan lain-lain. Disitulah akan perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam terbentuknya karakter. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abdurrahman selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diadakan di SMK Negeri 5 Jember melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan anak bisa belajar atau mengambil pengetahuan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kesehariannya sehingga ada suatu pembiasaan pada diri peserta didik kearah yang lebih baik dan yang paling penting yaitu mulai ada perubahan pada diri anak seperti dalam spiritualnya, kedisiplinannya, tanggung jawabnya atau yang lainnya. Disitu nantinya sedikit demi sedikit akan ada perubahan dalam karakter peserta didik.<sup>38</sup>

### 3) Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian/karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya juga (kepribadian/karakter).

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menggunakan beberapa cara diantaranya pengawasan, nasehat dan

<sup>38</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Lab agama, 6 Oktober 2018



lain-lain. Metode pengawasan dilakukan dengan memberi perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mencetak generasi muda yang kuat dalam imannya dan juga mempersiapkan secara moralnya. Seperti yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

Tahap transternalisasi dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam kesehariannya, kemudian peserta didik akan memperlihatkan kepribadiannya/karakter seperti taat pada peraturan sekolah, menyapa guru dengan sopan dan lain-lain.<sup>39</sup>

#### 4) Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau diluar sekolah, sebab yang bisa di pantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada peserta didik. Dikarenakan jika pada diri peserta didik sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, antara Pembina, waka kesiswaan atau semua jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu wadah untuk proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter pada

<sup>39</sup> Abdurrahman, *wawancara*, lab agama, 6 Oktober 2018

diri peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Fahrudin selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

ketika anak sudah timbul rasa kebutuhan maka hasilnya pun akan beda baik dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik maupun pada pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti sholat dzuhur berjamaah tanpa diperintah oleh guru, melaksanakan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan lain sebagainya. Sebab disini peserta didik akan lebih berupaya dan motivasi yang tinggi ketika melakukan apapun. Jadi untuk memunculkan rasa kebutuhan pada anak harus ada upaya kerja sama yang baik kepada seluruh jajaran guru di SMK Negeri 5 Jember.<sup>40</sup>

#### 5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan sekolah SMK Negeri 5 Jember. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta didik, dan apakah sudah menjadikan pembiasaan atau sebaliknya dari adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik. Lalu diadakan suatu evaluasi yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan maupun guru-guru PAI yang bersangkutan. Mereka terus memantau perkembangan ekstrakurikuler keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika memang dirasa ada suatu kendala baik dari peserta didiknya maupun ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan evaluasi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini akan memiliki pengaruh dalam diri siswa

<sup>40</sup> Fahrudin, wawancara, masjid, 6 Oktober 2018

khususnya pada pola pikir peserta didik (pengetahuan keagamaan) dan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan lain-lain.

### c. Strategi Yang Digunakan

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan sekolah. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember strategi yang dilakukan dituangkan dalam program jangka panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dituangkan dalam program-program kegiatan keagamaan, terdiri dari program jangka panjang, menengah dan pendek, yang artinya berupa kegiatan harian, mingguan dan tahunan.<sup>41</sup>

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Negeri 5 Jember dalam menunjang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Harian

##### a) Literasi Keagamaan

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, ada program keagamaan yang dilakukan setiap harinya yakni literasi. Dalam program ini, peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan pada pagi hari sebelum bel tanda masuk dimulai yang didalamnya terdiri dari tausiah keagamaan yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang juga ikut

<sup>41</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjis, 8 Oktober 2018

andil dalam program tersebut, tausiah tersebut berisikan tentang tata cara sholat yang benar dan kajian keagamaan lainnya, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Program tersebut dilakukan selama 30 menit hingga bell tanda masuk berbunyi. Dalam prosesnya, literasi ini dilakukan oleh peserta didik per jurusan, jadi setiap hari guru PAI maupun Pembina ekstrakurikuler membimbing peserta didik yang berbeda. Dan dalam setiap harinya guru PAI bergantian dalam melakukan bimbingan terhadap peserta didik.

Sesuai dengan yang peneliti amati dilapangan bahwa dalam kegiatan ini memiliki dampak yang sangat kuat dalam proses pembentukan karakter Ibadah siswa dikarenakan guru PAI selalu memberi arahan yang baik ketika kegiatan tausiah berlangsung, dan juga tak lupa untuk memantau siswa, apakah tausiah yang selalu diberikan terhadap siswa dapat dilaksanakan dengan baik atau sebaliknya, disertai dengan teguran-teguran ketika mendapati siswa lalai atas tausiah-tausiah yang diberi oleh guru PAI tersebut.<sup>42</sup>

b) Berdoa di Awal dan di Akhir Pembelajaran

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa baik dengan melantunkan asmaul husna dan doa belajar lainnya. Pembacaan doa dilaksanakan pada setiap hari yaitu sekitar sepuluh menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuannya baik dari guru dan peserta didik mempersiapkan diri dan memperoleh ketenangan agar Allah

---

<sup>42</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjids, 8 Oktober 2018

SWT senantiasa membukakan pintu hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas, penekanan dari adanya kegiatan ini akan membentuk sebuah karakter religius yang kuata pad diri anak.

c) Sholat Dzuhur Dan Ashar Berjamaah

Pelaksanaan program Ibadah sholat dilaksanakan di masjid. Dalam hal ini guru tidak mewajibkan tiap peserta didik melakukan sholat berjamaah secara serentak, biasanya dalam hal ini kegiatan sholat berjamaah dilakukan secara dua kali gelombang, dikarenakan jumlah peserta didik yang sadar akan keutamaan sholat berjamaah sangatlah banyak.

2) Kegiatan Mingguan

a) Tilawati Quran

Kegiatan Tilawati Quran ini merupakan sebagai wadah pembinaan dan pelatihan dalam membaca al-Quran secara baik dan benar berdasarkan tajwid dan iramanya, sedangkan pelaksanaan dilakukan pada tiap hari jumat se usai pembelajaran dilaksanakan, yaitu pada pukul 16.00-17.00. kegiatan ini dilakukan karena melihat anak yang sekolah di SMK Negeri Jember mayoritas lulusan dari sekolah-sekolah umum sehingga kemampuan membaca al-Quran pun masih sangat minim. Kegiatan ini dilakukan agar anak bisa membaca al-Quran secara benar baik dari segi ilmu tajwidnya dan makharijul khurufnya. Kemudian juga oleh pihak sekolah semua peserta didik yang lulus

dari SMK Negeri 5 Jember harus bisa membaca al-Quran dengan baik.<sup>43</sup>

b) Amal Jumah

Kegiatan amal jumah sudah menjadi rutin yang dilakukan pada hari jumat saat waktu istirahat berlangsung. Dalam pelaksanaannya perwakilan anak OSIS yang berkeliling ke semua kelas-kelas dengan didampingi guru yang bertugas menjadi takmir masjid dengan membawa kotak amal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial yang tinggi dan untuk membentuk karakter peduli sosial sehingga menjadikan para peserta didik mengetahui pentingnya saling tolong menolong sesama manusia serta sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

c) Group Sholawat

Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan sholawat cukup antusias. Oleh karenanya dari pihak sekolah berupaya untuk melengkapi alat-alat yang dibutuhkan. Kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat bagi para peserta didik untuk lebih mencintai seni yang bersifat Islami, selain itu juga lebih mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad SAW melalui memperdalam dan mengetahui makna-makna yang terkandung

Dalam lafadz —lafadz di dalam buku shalawat serta dapat menangkal kebudayaan-kebudayaan asing yang terus berkembang pesat di kalangan generasi muda yang bertentang dengan nilai-nilai agama Islam. Dilain sisi kegiatan ini juga sebagai ajang

---

<sup>43</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjids, 8 Oktober 2018

untuk bersilaturrehim untuk mempererat tali persaudaraan (ukhuwah Islamiyah). Sedang waktu pelaksanaannya setiap hari jumat sehabis pulang sekolah pukul 16.00 s.d selesai.

### 3) Kegiatan Tahunan

#### a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Pelaksanaan program-program dalam memperingati hari-hari besar Islam di SMK Negeri Jember rata-rata dilakukan semua, diantaranya memperingati isro & miroj Nabi Muhammad dengan mendatangkan kyai untuk memberi tausiah, hari raya idul fitri dengan mengadakan anjang sana sebagai ajang silaturahmi kerumah bapak ibu guru dan mengadakan halal-bihalal dengan semua keluarga besar SMK Negeri 5 Jember, hari raya idul adha, namun pelaksanaan sholat id nya tidak dilaksanakan di sekolah hanya saja penyembelihan hewan qurbannya saja. Kegiatan bulan ramadhan dilaksanakan dengan puasa wajib di bulan ramadhan yang kemudian diiringi dengan kegiatan pondok romadhon, pelaksanaannya diisi dengan materi keagamaan. Memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw atau Maulidan dilaksanakan di bulan mauled biasanya anak-anak diminta membawa makanan atau jajan di bawa kesekolah kemudian dikumpulkan jadi satu setelah itu di bagikan kepada semua warga sekolah setelah ada tausiyah dari beberapa guru, juga kegiatan menyantuni anak yatim dan yang dilakukan oleh siswa dengan didampingi oleh guru Pai.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjis, 8 Oktober 2018

Tujuan dari diadakannya kegiatan yang dipaparkan diatas untuk mendalami peristiwa penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran agama Islam dan juga mengenang para pejuang-pejuang Islam terdahulu dan serta yang paling utama ajaran dan tauladan dari nabi Muhammad SAW. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan didalam kalender nasional. Peringatan-peringatan hari besar Islam yang biasanya dilaksanakan oleh SMK Negeri 5 Jember adalah:

- (1) Peringatan Isro miraj
- (2) Peringatan maulid nabi Muhammad saw
- (3) Hari raya idul adha
- (4) Peringatan tahun baru hijriyah
- (5) Santunan anak yatim<sup>45</sup>

## **2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di SMK 5 Negeri Jember?**

Peneliti menemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yaitu 3S (senyum, salam, dan sapa) yang ditanamkan di sekolah SMK Negeri 5 Jember. Terlihat pada keseharian siswa di dalam lingkungan sekolah merupakan sifat santun kepada semua warga sekolah. Salah satu hasil dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebuah perilaku/karakter peserta didik. Pasti adanya suatu perbedaan antara karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan dengan yang tidak sama sekali. Biasanya anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan,

---

<sup>45</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjis, 8 Oktober 2018



walaupun disitu sudah terlihat mempunyai karakter yang baik dari pembawaan sejak lahir, ditambah dengan mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibantu dengan minat tinggi hasilnya pun akan jauh lebih maksimal. Selain itu semakin terpolesnya pada karakter yang dimiliki siswa, yang mana karakternya sudah baik maka menjadi lebih matang dan tertata dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Seperti contoh akan lebih disiplin, mandiri dan lain-lain. Apalagi jika ekstrakurikulernya berisi keagamaan maka ada nilai lebinya, yaitu akan semakin terbentuk karakter religius yang kuat. sehingga selain anak akan lebih disiplin, mandiri, ditambah dengan memiliki sopan santun dan juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Farida selaku guru PAI, sebagai berikut:

Di dalam perilaku anak yang ikut dengan yang tidak, pastinya ada suatu perbedaan. Biasanya anak yang ikut di dalam dirinya sudah membentuk pola pikir yang baik. Jadi ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah anak akan lebih disiplin dalam melakukan hal apapun, akan lebih tanggung jawab atau yang lain. Apalagi jika ekstrakurikulernya keagamaan akan nada nilaidominannya, selain anak akan mempunyai karakter yang positif tapi juga pembentukan karakter agamis sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam seperti karakter religius, sopan santun, tawadhu, jujur dan lain-lain.<sup>46</sup>

Nilai akhlak yang ditanamkan di SMK Negeri 5 Jember tidak hanya kepada Allah, sesama manusia, melainkan juga pada lingkungan. Sebab agama Islam memandang lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan alam terhadap anak didik. Kalau di lingkungan sekolah bisa dengan melakukan

<sup>46</sup> Farida, *wawancara*, ruang guru, 4 oktober 2018

pembiasaan kebersihan dengan mengadakan kerja bakti pada hari-hari tertentu dan memberikan jadwal piket harian kepada peserta didik agar bisa menjaga ruangan kelas masing-masing serta di sediakan tempat sampah di depan kelas. Sehingga semua warga sekolah menjadi suatu kebiasaan untuk bersama-sama memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud iman kepada Allah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selain hal diatas juga dalam menanamkan nilai syariah bisa melalui nilai sosial yang tinggi kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak waka kesiswaan yaitu:

Setiap hari jumat anak-anak osis berkeliling ke semua kelas dengan didampingi guru PAI dengan membawa kotak amal kemudian sebagian uang saku yang dimiliki siswa untuk dishodaqohkan pada masjid sekolah, dan sebagian uang dipisah untuk kegiatan santunan anak yatim, hal ini dimaksudkan agar melatih anak memiliki rasa sosial yang tinggi dan menjadi kebiasaan ketika sudah terjun ditengah-tengah masyarakat.<sup>47</sup>

Nilai sosial dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shadaqah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Alloh dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain.

Semua hal ini dilakukan sebagai tanda iman kita akan adanya Allah yang maha pengasih dan penyayang kepada hamba-hambanya yang berbuat kebajikan. Begitupun dengan hasil observasi di lapangan, penanaman nilai akhlak yang diberikan terhadap siswa memang ditekankan pada kesehariannya, yakni akhlak terhadap Guru, sesama dan terhadap lingkungan. Penanaman nilai akhlak dalam tiga aspek tersebut juga mulai menjadi kebiasaan bagi para siswa untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik bertemu dengan Guru mereka tidak lagi acuh mengabaikan, melainkan langsung menghampiri dan mencium tangan

<sup>47</sup> Sutikno, *wawancara*, ruang guru, 9 oktober 2018

Guru, sekalipun mereka sedang berkendara, siswa terlihat bergegas turun dan salim, dan tidak menaiki kendaraan mereka sebelum melewati para Guru. Begitu pula terhadap teman mereka saling menghormati, bercanda sekedarnya, saling tolong menolong, dan menghormati sesama teman, toleransi yang sangat tinggi walau ada banyak teman mereka yang berbeda agama. Sedangkan terhadap lingkungan, seluruh siswa di SMK 5 memang sangat ditekankan untuk menjaga kebersihan baik itu didalam kelas mereka maupun dilingkungan atau diluar kelas. Setiap jumat sekolah mengadakan kerja bakti rutin yang di lakukan semua kelas maupun jurusan di pagi hari. Kegiatan kerja bakti dilakukan setelah kegiatan literasi di pagi hari yakni dari jam 07.00 sampai 07.30, setelah selesai wali kelas masing-masing akan mengecek langsung apakah lingkungan mereka sudah terlihat bersih atau tidak. Ketika ternyata belum, maka wali kelas menekankan agar dibersihkan kembali ketika jam istirahat. Selain kegiatan kerja bakti juga siswa diberi jadwal piket harian berkelompok untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan diluar kelas mereka, sehingga suasana dilingkungan sekolah ini memang terlihat bersih dan rapi, tempat sampah tersedia dimana-mana, sehingga siswa tidak ada alasan lain untuk membuang sampah sembarangan, dan ketika guru menemukan siswa membuang sampah sembarangan secara langsung maka guru akan memberi hukuman yang mendidik terhadap siswa seperti membuang seluruh sampah-sampah didepan kelas ketempat yang sudah disediakan, selama tiga hari berturut-turut.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat factor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam pembentukan karakter. Adapun faktor pendukungnya adalah:

a) Pendidik

Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Sebab pendidik disini sebagai pelaku utama dalam proses menanamkan nilai-nilai agama Islam baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pendidik harus bisa menjadi tauladan yang baik ketika di lingkungan sekolah. Maka dibutuhkan suatu kesabaran, keuletan, keikhlasan dan ketulusan sebagai seorang pendidik. Sehingga proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam akan lebih bisa secara optimal dan maksimal yang nantinya akan membentuk karakter siswa yang kuat dan agamis. Di lain sisi pendidik ketika menghadapi berbagai karakter siswa akan lebih siap dan mampu mengembangkan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

pendidik menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Isla. Dikarenakan letak pendidik sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, maka sebagai pendidik dibutuhkan kesabaran agar penghayatan nilai-nilai agama Islam kepada anak bisa secara optimal dan maksimal.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjid, 6 oktober 2018

#### b) Pendekatan Oleh Guru

Salah satu yang dilakukan untuk menambah daya Tarik siswa agar mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan upaya yang dilakukan oleh guru dengan melalui pendekatan berarti disini Pembina ekstrakurikuler keagamaan. Ketika peserta didik dengan guru sudah merasa dekat artinya dalam bidang edukasi maka dengan sendirinya anak akan merasa nyaman dan senang untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Secara otomatis anak juga bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam bidang keagamaan dan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

ketika anak dengan guru tidak ada jarak yang jauh artinya ada kerjasama yang kuat, maka anak akan merasa nyaman, senang dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti ekskul keagamaan dan juga akan menambah daya Tarik siswa lain yang belum mengikuti kegiatan ekskul keagamaan. Sehingga disini rata-rata semua guru dekat dengan para peserta didik dan terlihat ada pembentukan karakter seperti anak akan lebih bisa menghormati gurunya atau mempunyai sopan santun.<sup>49</sup>

#### c) Minat Siswa

Adanya suatu perbedaan antara siswa yang benar-benar minat mengikuti kegiatan dengan yang hanya sekedar ikut-ikutan teman akan sangat berdampak bagi pengembangan siswa baik pada segi skill, potensi bahkan bisa berdampak pada karakter siswa yang dihasilkan. Siswa yang minat akan terlihat semangat dan keaktifannya saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sehingga perubahan karakter yang dimiliki peserta

<sup>49</sup> Fahrudin, wawancara, masjid, 6 oktober 2018

didikpun akan cepat berubah dan lebih matang. Seperti yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler:

Ada peserta didik yang benar-benar mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga yang sekedar ikut-ikutan hal ini sangat terlihat ketika kegiatan berlangsung. Yang mempunyai minat pasti akan lebih sungguh-sungguh dan tekun dalam melakukan apapun sebab mereka mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasilnya pun juga sangat sangat jauh berbeda baik pada skillnya atau karakter yang dimiliki peserta didik.<sup>50</sup>

d) Melengkapi Fasilitas seperti:

(1) Adanya Masjid

Masjid menjadi ciri utama pengembangan kultur agama. Selain itu juga memiliki multi fungsi salah satunya sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberadaan masjid menjadi titik sentral dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian-kajian ke Islam atau kegiatan keagamaan lain sebagainya. Tetapi selain itu juga bisa sebagai tempat bimbingan terhadap anak-anak seperti pelatihan baca tulis al-Quran, pelatihan bagi imam-imam tahlil dan yasin, berdiskusi dan membiasakan untuk memelihara kebersihan dan kerapian tempat ibadah.

(2) Alat-Alat Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Negeri 5 Jember bermacam-macam. Jadi agar bisa terlaksana dengan baik maka salah satu komponen yang harus dipenuhi ialah alat-alat yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Missal kegiatan shalawat maka

<sup>50</sup> Fahrudin, wawancara, masjid, 6 oktober 2018

alat yang dibutuhkan seperti banjari, gendang atau dalam kegiatan Iqro alatnya buku tajwid, Al-Quran dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

Salah satu yang menunjang kegiatan seperti ekstrakurikuler keagamaan dari segi alat-alatnya, sebab ini perannya sangat penting. Ya walaupun kalau dibilah alat-alatnya masih belum lengkap. Tetapi dengan semangat anak-anak kami pun terus berusaha agar kegiatan ini tetap berjalan lancar.<sup>51</sup>

## 2) Faktor Penghambat

Tujuan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam supaya siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teorinya saja melainkan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi dalam proses internalisasi ini pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya, diantaranya:

### a) Pemahaman Siswa Tentang Ilmu Agama

Kebanyakan siswa yang sekolah di SMK Negeri 5 Jember sebelumnya lulusan dari sekolah umum, menjadikan pengetahuan agamanya masih sedikit. Jadi perlu adanya kegiatan diluar jam sekolah dalam menunjang pengetahuan agama Siswa.

### b) Keterbatasan Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang mumpuni. Sedangkan di SMK Negeri 5 Jember fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih belum mencukupi bahkan bisa dikatakan masih kurang, walaupun sebagian sudah mulai dilengkapi seperti dalam kegiatan sholat. Tapi juga

<sup>51</sup> Fahrudin, wawancara, masjid, 6 oktober 2018

masih ada sebagian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya yang fasilitasnya kurang.

Beberapa paparan di atas mengenai beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 5 Jember mencari solusi dan juga pemecahan. Diantara usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah baik bapak dan ibu guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan cara perlahan-lahan sebab tidak ada paksaan untuk siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu juga berusaha untuk mengevaluasi semua kegiatan program-program ekstrakurikuler keagamaan sehingga mampu meminimalisir dan berusaha melakukan pembenahan-pembenahan sebagai proses penanaman nilai-nilai agama Islam ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu rencana kedepan supaya lebih bisa maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa khususnya dalam bidang keagamaan akan tambah lagi program-program yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diperlukan juga adanya inovasi-inovasi lain untuk menambah daya Tarik dan minat peserta didik untuk mengikuti juga dengan semangat siswa.



### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran di dalam kelas serasa kurang efektif, kondisi siswa yang dalam keseharian mereka lebih difokuskan terhadap kegiatan praktik sesuai jurusan mereka, membuat para siswa lebih memilih beristirahat didalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak cukup jika hanya melalui pembelajaran di dalam kelas saja.

Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk peserta didik terutama dalam pembentukan karakter yang tidak bisadilakukan hanya dengan pembelajaran dalam kelas. Diharapkan juga dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dengan baik sehingga ibadah yang mereka lakukan sesuai dengan syariat Islam, karena karakter yang baik juga akan berdampak pada keseharian peserta didik tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga masyarakat.

#### **1. Proses Internalisasi Nilai Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di SMK 5 Negeri Jember.**

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai

nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dalam proses internalisasi nilai ibadah terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Internalisasi nilai agama Islam di SMK Negeri 5 Jember sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas, namun juga internalisasi nilai agama Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam seperti literasi, latihan membaca alquran (tartil), shalawatan (hadroh), sholat dzuhur, ashar dan dhuha berjamaah dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Abdul Hamid selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam oleh pihak sekolah sudah diterapkan cukup lama, yang mana dituangkan dalam program-program keagamaan. Tapi yang dimaksud bukan dalam bidang studi keagamaan, melainkan diwujudkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dengan diadakannya shalat dzuhur berjamaah, pelatihan membaca Al-Quran, kelompok shalawatan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Maka dari pada itu masih perlu adanya pembenahan dan juga diperlukan pengawasan serta perhatian yang lebih guna mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam<sup>52</sup>

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dengan penuh kehati-hatian yang sekiranya siswa tidak menyadari bahwa karakternya sedang dibentuk, dikarenakan melihat kondisi siswa yang kebanyakan lulusan dari sekolah-sekolah umum

<sup>52</sup> Abdul Hamid, *wawancara*, masjid, 5 Oktober 2018

yang masih minim akan pengetahuan agamanya.. Untuk yang langsung bisa dengan memberi suatu contoh atau keteladanan yang baik dilakukan oleh seorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas dengan mata pelajaran keagamaan, bisa dilakukan dengan cara pengawasan, nasihat dan teguran.

Kemudian yang perlu lebih ditekankan dalam pembentukan karakter anak sejak dini ialah karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Sebab dengan penanaman awal antara karakter religious, disiplin, dan tanggung jawab akan membawa pondasi dasar yang kuat pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Abdul Hamid selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu:

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dengan cara yang sangat pelan dengan melihat kondisi peserta didik, khususnya yang sebelumnya bersekolah disekolah umum, pengetahuan akan ilmu keagamaan masih sangat minim dan karakternya yang masih belum tertata, maka diperlukan perjuangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah ini, khususnya terhadap pembentukan karakter yang paling ditekankan ialah religius, disiplin dan tanggung jawab. Ketiga ini harus di bentuk terlebih dahulu sehingga nantinya akan mudah membentuk karakter lainnya dan juga membawa pondasi yang kuat dalam karakter siswa<sup>53</sup>

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember, proses internalisasi nilai ibadah dan nilai terhadap peserta didik dilakukan dengan berbagai tahapan-tahapan, yaitu yang pertama tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan (PAI). Sedangkan dalam tahap pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal

---

<sup>53</sup> Abdul Hamid, *wawancara*, masjid, 5 Oktober 2018

pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu karakter pada diri anak. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan:

tahap yang perlu dilakukan pertama kali yakni dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan, disitu anak akan mudah meresapi tentang pengetahuan keagamaan pada dirinya. Jadi anak selain diberi pengetahuan atau pemberian teori yang dilakukan didalam kelas melalui beberapa mata pelajaran agama tetapi peserta didik bisa mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pemahamannya. Dengan begitu ada suatu pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam serta juga semakin tertata para diri anak.<sup>54</sup>

Tahap kedua adalah tahap pembiasaan, Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan atau diluar sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan. Peserta didik akan mulai terbiasa melakukan suatu hal dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur, ashar bahkan dhuha berjamaah, membaca al-Quran, membaca sholawat, dan lain-lain. Disitulah akan perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam terbentuknya karakter. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abdurrahman selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diadakan di SMK Negeri 5 Jember melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan anak bisa belajar atau mengambil pengetahuan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kesehariannya sehingga ada suatu pembiasaan pada diri peserta didik kearah yang lebih baik dan yang paling penting yaitu mulai ada perubahan pada diri anak seperti dalam spiritualnya, kedisiplinannya, tanggung

<sup>54</sup> Abdul Hamid, *wawancara*, masjid, 6 Oktober 2018

jawabnya atau yang lainnya. Disitu nantinya sedikit demi sedikit akan ada perubahan dalam karakter peserta didik.<sup>55</sup>

Tahap ketiga adalah tahap transinternalisasi, merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian/karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya juga (kepribadian/karakter).

Tahap keempat adalah Tahap Kebutuhan, Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau diluar sekolah, sebab yang bisa di pantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada peserta didik. Dikarenakan jika pada diri peserta didik sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, antara Pembina, waka kesiswaan atau semua jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu wadah untuk proses internalisasi nilai agama Islam dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter pada diri peserta didik.

---

<sup>55</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Lab agama, 6 Oktober 2018

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam yang dilakukan sekolah SMK Negeri 5 Jember. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta didik, dan apakah sudah menjadikan pembiasaan atau sebaliknya dari adanya internalisasi nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik. Lalu diadakan suatu evaluasi yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan maupun guru-guru PAI yang bersangkutan. Mereka terus memantau perkembangan ekstrakurikuler keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika memang dirasa ada suatu kendala baik dari peserta didiknya maupun ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan evaluasi dan juga pembenahan.

Adapun strategi-strategi yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dituangkan dalam program jangka panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dituangkan dalam program-program kegiatan keagamaan, terdiri dari program jangka panjang, menengah dan pendek, yang artinya berupa kegiatan harian, mingguan dan tahunan.<sup>56</sup>

Kegiatan harian yang pertama yakni literasi keagamaan, kegiatan ini sangat berdampak terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam program ini, peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan pada pagi hari sebelum bel tanda masuk dimulai yang didalamnya terdiri dari tausiah keagamaan yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang juga ikut andil dalam

---

<sup>56</sup> Fahrudin, *wawancara*, masjids, 8 Oktober 2018

program tersebut kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit yang dilakukan secara bergantian setiap jurusan masing-masing. Kegiatan yang kedua yakni membaca doa di awal dan akhir pelajaran, hal ini tidak bias dianggap remeh, mengetahui ruang lingkup peserta didik lebih banyak ditempat praktik dari pada didalam kelas, jadi guru PAI dan juga wali kelas selalu menekankan agar siswa membiasakan diri dengan membaca doa terlebih dahulu sebelum melakukan ataupun sesudah melakukan kegiatan apapun. Kegiatan harian yang ketiga yakni sholat dzuhur dan ashar berjamaah, Dalam hal ini guru tidak mewajibkan tiap peserta didik melakukan sholat berjamaah secara serentak, biasanya dalam hal ini kegiatan sholat berjamaah dilakukan secara dua kali gelombang, dikarenakan jumlah peserta didik yang sadar akan keutamaan sholat berjamaah sangatlah banyak.

Selanjutnya meliputi kegiatan mingguan yang dilakukan peserta didik, yang pertama adalah tilawatil Quran, kegiatan ini dilakukan karena melihat anak yang sekolah di SMK Negeri 05 Jember mayoritas lulusan dari sekolah-sekolah umum sehingga kemampuan membaca al-Quran pun masih sangat minim. Kegiatan ini dilakukan agar anak bisa membaca al-Quran secara benar baik dari segi ilmu tajwidnya dan makharijul khurufnya. Kegiatan kedua yakni amal jumah, kegiatan ini rutin dilakukan pada hari jumat saat waktu istirahat berlangsung.,yang dilakukan oleh Osis yang berkeliling ke semua kelas-kelas dengan didampingi guru yang bertugas menjadi takmir masjid dengan membawa kotak amal. Kegiatan ini sangat mendukung dalam proses internalisasi nilai akhlak terhadap siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial yang tinggi dan untuk membentuk karakter peduli sosial sehingga menjadikan para peserta didik mengetahui pentingnya saling tolong menolong sesama manusia serta sebagai perwujudan

rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Selanjutnya adalah kegiatan group sholat, kebetulan dalam kegiatan ini minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan sholat cukup antusias, sehingga pihak sekolah berupaya untuk melengkapi alat-alat yang dibutuhkan. Kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat bagi para peserta didik untuk lebih mencintai seni yang bersifat Islami, selain itu juga lebih mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad SAW melalui memperdalam dan mengetahui makna-makna yang terkandung.

Selanjutnya kegiatan tahunan yang meliputi peringatan hari-hari besar Islam, diantaranya memperingati isro & miroj Nabi Muhammad dengan mendatangkan kyai untuk memberi tausiah, hari raya idul fitri dengan mengadakan anjang sana sebagai ajang silaturahmi kerumah bapak ibu guru dan mengadakan halal-bihalal dengan semua keluarga besar SMK Negeri 5 Jember, hari raya idul adha, namun pelaksanaan sholat id nya tidak dilaksanakan di sekolah hanya saja penyembelihan hewan qurbannya saja. Kegiatan bulan ramadhan dilaksanakan dengan puasa wajib di bulan ramadhan yang kemudian diiringi dengan kegiatan pondok romadhon, pelaksanaannya diisi dengan materi keagamaan. Memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw atau Maulidan dilaksanakan di bulan mauled biasanya anak-anak diminta membawa makanan atau jajan di bawa kesekolah kemudian dikumpulkan jadi satu setelah itu di bagikan kepada semua warga sekolah setelah ada tausiyah dari beberapa guru.

## **2. Prosesi Internalisasi Nilai Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 5 Jember**

Peneliti menemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yaitu 3S (senyum, salam, dan sapa) yang ditanamkan di sekolah SMK



Negeri 5 Jember. Terlihat pada keseharian siswa di dalam lingkungan sekolah merupakan sifat santun kepada semua warga sekolah

Nilai akhlak yang ditanamkan di SMK Negeri 5 Jember tidak hanya kepada Allah, sesama manusia, melainkan juga pada lingkungan. Sebab agama Islam memandang lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan alam terhadap anak didik. Kalau di lingkungan sekolah bisa dengan melakukan pembiasaan kebersihan dengan mengadakan kerja bakti pada hari-hari tertentu dan memberikan jadwal piket harian kepada peserta didik agar bisa menjaga ruangan kelas masing-masing serta di sediakan tempat sampah di depan kelas. Sehingga semua warga sekolah menjadi suatu kebiasaan untuk bersama-sama memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud iman kepada Allah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selain hal diatas juga dalam menanamkan nilai syariah bisa melalui nilai sosial yang tinggi kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak waka kesiswaan yaitu:

Setiap hari jumat anak-anak osis berkeliling ke semua kelas dengan didampingi guru PAI dengan membawa kotak amal kemudian sebagian uang saku yang dimiliki siswa untuk dishodaqohkan pada masjid sekolah, dan sebagian uang dipisah untuk kegiatan santunan anak yatim, hal ini dimaksudkan agar melatih anak memiliki rasa sosial yang tinggi dan menjadi kebiasaan ketika sudah terjun ditengah-tengah masyarakat.<sup>57</sup>

Nilai sosial dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shadaqah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Alloh dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain.

<sup>57</sup> Sutikno, *wawancara*, ruang guru, 9 oktober 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Proses Internalisasi Nilai Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di SMK 5 Negeri Jember**

Internalisasi nilai ibadah dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler disini lebih ditekankan terhadap kegiatan literasi di sekolah tersebut. Karena penanamannya yakni dilakukan setiap hari sebelum siswa memulai kegiatan pembelajaran. Namun internalisasi juga dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti tartil, dan hadroh yang dilakukan setiap seminggu sekali. Perbedaannya sangat terlihat jelas antara siswa yang mengikuti sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

##### **2. Proses Internalisasi Nilai Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 5 Jember**

Nilai akhlak yang ditanamkan di SMK Negeri 5 Jember tidak hanya kepada Allah, sesama manusia, melainkan juga pada lingkungan. Sebab agama Islam memandang lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan alam terhadap anak didik. Kalau di lingkungan sekolah bisa dengan melakukan pembiasaan kebersihan dengan mengadakan kerja bakti pada hari-hari tertentu dan memberikan jadwal piket harian kepada peserta didik agar bisa

menjaga ruangan kelas masing-masing serta di sediakan tempat sampah di depan kelas. Sehingga semua warga sekolah menjadi suatu kebiasaan untuk bersama-sama memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud iman kepada Allah. Terlebih nilai akhlak terhadap Guru dan teman, siswa terlihat bias lebih menghargai Guru dan teman-teman mereka.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis perlu kemukakan saran-saran yang ditujukan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya melakukan optimalisasi dalam pembentukan karakter siswa, melakukan berbagai upaya yang efektif dan efisien guna untuk meningkatkan mutu sekolah, karena tidak hanya akreditasi sekolah saja yang dipandang masyarakat namun juga output yang dikeluarkan oleh SMK Negeri 5 Jember.

### **2. Guru SMK Negeri 5 Jember (Pembina Ekstrakurikuler)**

Guru hendaknya senantiasa selalu berinovasi karena guru merupakan orang tua siswa ketika di sekolah, diharapkam guru tidak hanya terpaku terhadap RPP dan silabus, guru bisa mengembangkannya lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ataupun yang lain guna untuk melatih dan membangun karakter islami siswa. Dan dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa .

### **3. Siswa SMK Negeri 5 Jember**

Siswa hendaknya mengikuti dengan tertib setiap kegiatan dalam upaya penanaman karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Arifin, H.M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chatib, Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daud Ali, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Daradjat, Dzakiyah. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- J Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.
- Lintang Pangesti, Riyandi. *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://ilmu.sosial-dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 29 Oktober 2015 jam 10:27 am.
- Muhaimin dan Mudjib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasiruddin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djaman dkk. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Umirso dan Fathoni Makmur, Haris. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Zainul Fitri Agus. 2006. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Fatiyana Devi

Nim : 084 141 481

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institute : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 8 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Ika Fatiyana Devi  
Nim: 084 141 481

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Rumusan masalah
Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 05 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Internalisasi Nilai Ibadah</li> <li>Internalisasi Nilai Akhlak</li> </ul>	Internalisasi nilai nilai agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian internalisasi</li> <li>Pengertian nilai ibadah</li> <li>Pengertian karakter</li> <li>Pengertian kegiatan ekstrakurikuler</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian nilai Akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepsek</li> <li>Guru PAI</li> <li>Guru Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>Metode Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>wawancara</li> <li>observasi</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Miles dan Huberman</li> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan triangulasi sumber dan teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana proses internalisasi nilai ibadah dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember 2018/2019?</li> <li>Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Jember 2018/2019?</li> </ol>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 640 /In.20/3.a/PP.009/09/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 September 2018

Yth. Kepala SMK 5 Negeri Jember  
Jalan Brawijaya No. 55 Sukorambi Jember 68111

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ika Fatiyana Devi  
NIM : 084 141 481  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK 5 Negeri Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
M. Nurul Faiziny





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, 📠 (0331) 422695 Jember  
e-mail : smk5jember@yahoo.co.id  
website : <http://www.smkn5jember.sch.id>

**JEMBER**

68151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/0284/101.6.5.24/2019

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hj. KUMUDAWATI, M.Pd**  
NIP : 19630915 198903 2 004  
Jabatan/Golongan : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK Negeri 5 Jember

yang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Ika Fatiyana Devi**  
NIM : 084141481  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kampus : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Institute Agama Islam Jember

Setelah selesai melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 5 JEMBER" pada tanggal 12 September 2018 s/d 26 April 2019 di SMK Negeri 5 Jember. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

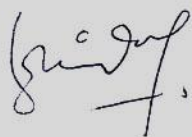




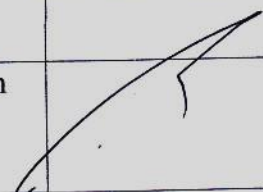
Jember, 26 April 2019


Kepala Sekolah,



**Dra. Hj. KUMUDAWATI, M.Pd**  
NIP. 19630915 198903 2 004

JURNAL PENELITIAN  
 INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
 MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
 DI SMK NEGERI 05 JEMBER

NO	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	Kamis, 4 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi awal dan silaturahmi</li> <li>• Wawancara mengenai kondisi siswa didalam kelas</li> </ul>	Ibu Farida	
2	Jumat, 5 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</li> </ul>	Bapak Abdul Hamid	
3	Jumat, 5 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</li> </ul>	Bapak Fahrudin	
4	Jumat, 6 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</li> </ul>	Bapak Fahrudin	
5	Selasa, 1 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara proses internalisasi yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</li> </ul>	Bapak Abdul Hamid	
6	Selasa, 1 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara proses internalisasi yang diterapkan dalam</li> </ul>	Bapak Fahrudin	

	kegiatan ekstrakurikuler keagamaan		
Rbu, 6 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti kegiatan ekstakurikuler keagamaan</li> </ul>	Bapak Abdul Hamid	

Jember, 6 Maret 2019

Kepala SMK Negeri 5 Jember





Kumudawati, M.Pd

NIP. 19630915 198903 2 004

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMKN 5 Jember
2. Proses belajar mengajar di SMKN 5 Jember

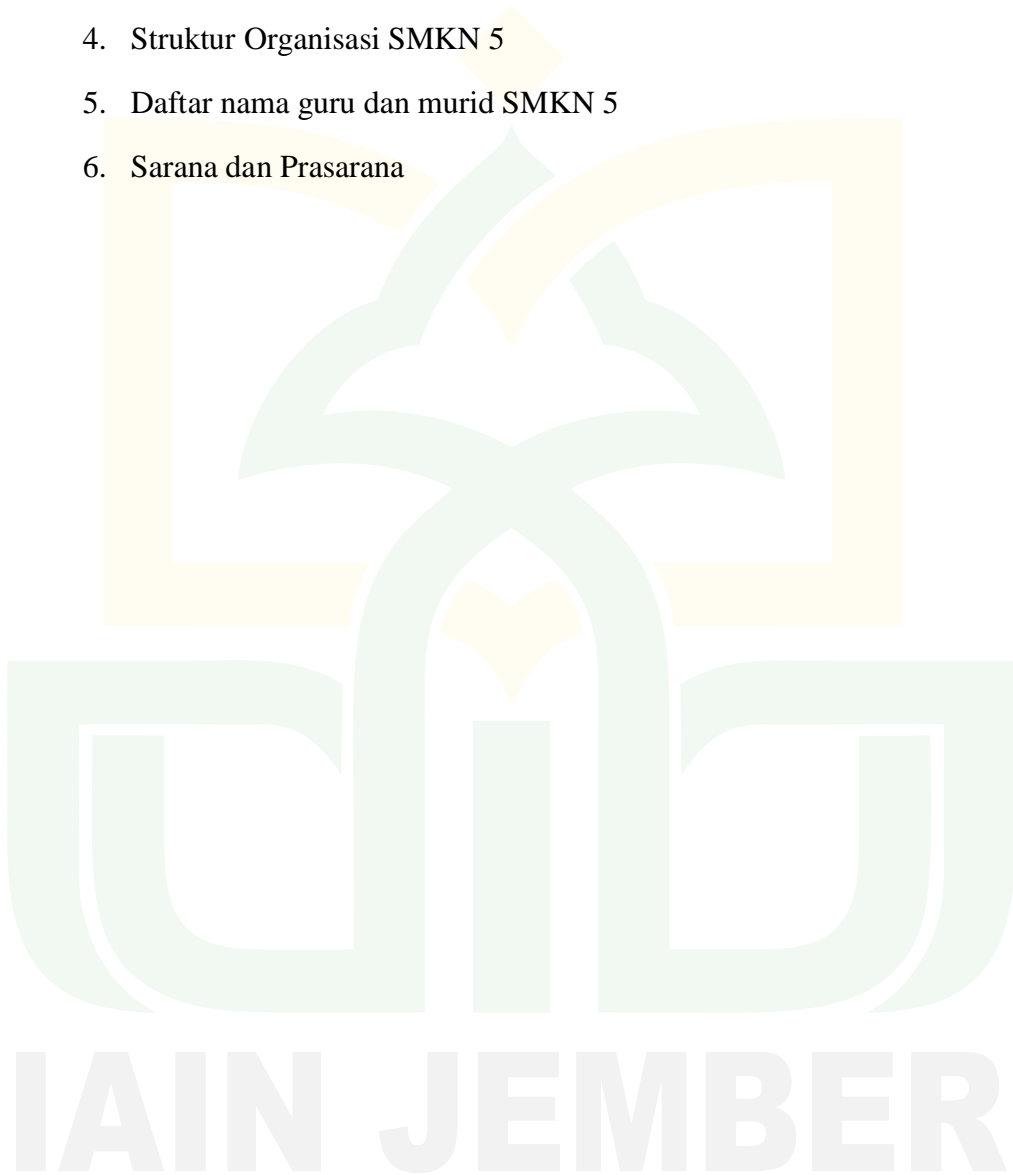
### B. Pedoman Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Guru

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMKN 5 Jember
- b. Sebagai guru Agama bagaimana cara anda memotivasi peserta didik untuk mau belajar Agama Islam?
- c. Bagaimana kondisi karakter siswa saat ini khususnya dalam berperilaku terhadap guru dan sesama dalam lingkungan sekolah?
- d. Bagaimana cara anda membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas seperti ekstrakurikuler keagamaan?
- e. Nilai keagamaan apa saja yang di internalisasikan terhadap siswa agar karakter baik terbentuk?
- f. Bagaimana respon siswa ketika para guru memberikan kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran dalam kelas?
- g. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan-kegiatan tersebut?
- h. Apa saja factor penghambat dalam kegiatan tersebut?
- i. Dari penghambat yang ada apa solusi yang ada terapkan agar kegiatan berjalan dengan baik?
- j. Bagaimana hasil dari penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang anda lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Catatan lapangan selama studi riset.
2. Dokumentasi berbentuk gambar/ foto yang mendukung focus penelitian
3. Profil SMKN 5
4. Struktur Organisasi SMKN 5
5. Daftar nama guru dan murid SMKN 5
6. Sarana dan Prasarana



## DOKUMENTASI



Gambar.1

Guru PAI membimbing kegiatan literasi baca tulis al-quran



Gambar.2

Kegiatan Sosialisasi Literasi Baca Tulis al-Quran



Gambar.3

Proses Pembelajaran PAI didalam kelas



Gambar.4

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuleri baca tulis al-quran

## BIODATA PENELITI



Nama : Ika Fatiyana Devi  
Nim : 084 141 481  
Alamat : Jl Pb. Sudirman 65, Sumber Jambe, Jember  
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 02 Mei 1996  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Hp/WA : 085784758549

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN Sumber Jambe 01 lulus tahun 2008  
MTs : MTsN Sukowono lulus tahun 2011  
SMA : MAN Bondowoso lulus tahun 2014

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

Osis : MTsN Sukowono